

**PENGARUH METODE INQUIRY TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Oleh

**VENI ZELA MERLINDA
1911010467**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Heru Juabdin Sada. M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Sunarto. S.Pd.I, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK
PENGARUH METODE INQUIRY TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA

Oleh:
Veni Zela Merlinda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara . adapun variabel dalam penelitian ini yaitu metode Inquiry (X) dan hasil belajar (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Exsperimen dan desain penelitian Non Equivalent Control Group. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 321 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 63 orang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, tes dan dokumentasi teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan Uji t-test (uji parametric paired samples t-test) kemudian selanjutnya menggunakan bantuan penggunaan aplikasi spss. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar peserta didik. Dari uji pra-syarat selanjutnya menggunakan uji t yang mencakup pengujian kesamaan dan rata-rata. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Inquiry yang diterapkan dikelas eksperimen dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal itu terbukti dari deskripsi data pretest ketika belum diterapkannya metode inquiry di kelas eksperimen mendapatkan hasil mean = 42,58 dan kelas kontrol = 52,50 . Namun setelah diberikan perlakuan,nilai posttest kelas eksperimen mencapai Mean = 74,52 dan kelas kontrol Mean = 69,69.

Sedangkan hasil analisis data posttest dengan menggunakan statistic uji-t diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Syarat pengambilan keputusan : Nilai Signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Nilai Signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi (2-tailed) 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kata Kunci: pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar.

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF THE INQUIRY METHOD ON
STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN PAI LESSONS
CLASS VII AT SMP NEGERI 1 KOTABUMI
NORTH LAMPUNG

By:
Veni Zela Merlinda

This research aims to determine: the effect of the inquiry method on student learning outcomes in class VII PAI lessons at SMP Negeri 1 Kotabumi North Lampung. The variables in this research are the Inquiry method (X) and learning outcomes (Y). This research uses a quantitative research approach with a Quasi Experimental research type and a Non Equivalent Control Group research design. The population in this study was 321 students. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 63 samples taken. Data collection used interview methods, tests and documentation of data analysis techniques used to test the hypothesis, namely the t-test (parametric paired samples t-test) and then using the help of the SPSS application. The normality test was carried out using the Kolmogorov Smirnov and Shapiro Wilk tests to determine whether the data obtained was normally distributed or not. Then a homogeneity test is carried out to find out whether the data is homogeneous or not.

This test was carried out to determine whether or not there was an influence of the inquiry method on student learning outcomes. From the pre-requisite test, the next test uses the t test which includes similarity and average testing. The research results show that PAI learning using the Inquiry method applied in experimental classes can significantly influence student learning outcomes. This is evident from the description of the pretest data when the inquiry method had not been implemented in the experimental class, getting a mean result = 42.58 and the control class = 52.50. However, after being given treatment, the posttest score for the experimental class reached Mean = 74.52 and for the control class Mean = 69.69. Meanwhile, the results of posttest data analysis using t-test statistics obtained a value of Sig (2-tailed) = 0.000 < 0.05, indicating that there was a significant difference between the initial variable and the final variable. This shows that there is a significant influence on the differences in treatment given to each variable.

Decision making requirements: Significance value (2-tailed) < 0.05 indicates that there is a significant difference between the initial and

final variables. This shows that there is a significant influence on the differences in treatment given to each variable. Significance value (2-tailed) > 0.05 indicates that there is no significant difference between the initial and final variables. This shows that there is no significant influence on the differences in treatment given to each variable. It can be concluded that the significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$ indicates that there is a significant difference between the initial variable and the final variable. This shows that there is a significant influence on the differences in treatment given to each variable.

Keywords: the influence of the inquiry method on learning outcomes.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131 Telp. (0721

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Veni Zela Merlinda
Npm : 1911010467
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”** adalah benar-benar karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saluran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023



Veni Zela Merlinda
NPM. 1911010467



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara

Nama : Veni Zela Merlinda

NPM : 1911010467

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd. I

NIP. 198409072015031001


Dr. Sunarto, M.Pd. I

NIP. 2014080919851009123

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH METODE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA"** disusun oleh Nama : **VENI ZELA MERLINDA, NPM: 1911010467**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **31 Agustus 2023** pada pukul **15.00-16.30 WIB**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd**

Sekretaris : **Listiyani Siti Romlah, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs. Ruswanto, M. Ag**

Penguji Pendamping I : **Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I**

Penguji Pendamping II : **Dr. Sunarto, M. Pd. I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nitya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

(اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)
(النحل/١٦ : ١٢٥)

*Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”
(An-Nahl/ 16:125)*



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa bangga terhadap perjuangan yang telah dilakukan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku yaitu Bapak Zainal dan Ibundaku yaitu Ibu Husnah Lia, terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa hebat yang telah memberikan cinta, doa, kasih sayang dan dukungan yang sangat luar biasa berjasa dalam hidupku dan selalu membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang sampai aku bisa meraih cita-citaku.
2. Untuk adik-adikku Zilva Elanda, Octa Adela, dan Al-Hafiz Naldiansah terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih telah menjadi adik-adik yang selalu ada saat suka maupun duka, yang menjadi motivasiku untuk menuntut ilmu.
3. Untuk Almamaterku tercinta tempat menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga menjadi kampus yang lebih baik lagi kedepannya dan menjadi kampus kebanggaan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Veni Zela Merlinda, dilahirkan di Banjar Negeri Kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara pada Tanggal 20 Mei 2001 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Zainal dan Ibu Husnah Lia.

Sebelum masuk ke jenjang Perguruan Tinggi, penulis menempuh sekolah di SD Negeri 1 Sukadana Ilir Lampung Utara pada Tahun 2006 dan lulus pada Tahun 2012 kemudian masuk ke jenjang menengah SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara pada Tahun 2012 dan lulus pada Tahun 2015 dan selanjutnya meneruskan ke jenjang Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara pada Tahun 2015 dan lulus pada Tahun 2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara pada Tahun 2019, penulis melanjutkan program pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMPTKIN pada tahun 2019. Pada Bulan Juni-Juli 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sukadana Ilir Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara dan Pada Bulan Agustus-September Tahun 2022 Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung.

Penulis juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sejak SMP yaitu mengikuti ekskul Tari pada jenjang SMA penulis juga mengikuti Ekskul Biologi, Teater dan Marching Band kemudian pada jenjang Perguruan Tinggi penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), penulis juga mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA), dan Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Kip-K (AMPIBI KIP-K).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya sehingga saya diberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir saya yaitu menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tidak lupa saya hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti saat ini. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan tanpa halangan apapun.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mendapatkan banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu, arahan dan membimbing dengan penuh rasa sabar, ikhlas serta memberikan motivasi kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
4. Dr. Sunarto, M.Pd.I Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu, arahan dan membimbing dengan penuh rasa sabar, ikhlas serta memberikan memotivasi kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang

telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas yang mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Ibu Hj. Meriyantina Effendi, S.Pd. M.M. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian.
8. Ibu Melia Sari, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan membimbing penulis pada saat penelitian sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
9. Terimakasih kepada Kedua Orang Tua, Keluarga Besar dan Adik-adikku Zilva Elanda, Octa Adela, Al-Hafiz Naldiansyah yang telah memberikan doa dan dukungan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Terimakasih kepada para Sahabat-sahabatku Indah Koreanti, Tanti Arsita, Triana Afilia, Nuzulul Khofipah, Susi Novitasari, M. Alfian Hifdi Maula dan teman-teman PAI E'19 yang telah memberikan doa, dorongan dan motivasi untuk penulis agar terus berjuang menyelesaikan skripsi dan sampai dititik ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan sempurna.
11. Terimakasih kepada saudara-saudaraku di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi Kip-Kuliah (AMPIBI KIP-K) dan Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA) yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

12. Terimakasih kepada semua pihak baik dari dalam maupun dari luar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi sedikit harapan dari penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 18 Juni 2023

Penulis,

Veni Zela Merlinda

NPM. 1911010467



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Inquiry	
1. Metode Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Metode Pembelajaran	18
b. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Mengajar	19
2. Metode Pembelajaran Inquiry	19
a. Pengertian Metode Pembelajaran Inquiry	19
b. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran Inquiry	21
c. Macam-Macam Metode Pembelajaran Inquiry ..	25
d. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Inquiry ...	26

e.	Ciri-ciri Metode Pembelajaran Inquiry	27
f.	Fungsi Metode Pembelajaran Inquiry	27
g.	Karakteristik Metode Pembelajaran Inquiry	28
h.	Keunggulan Metode Pembelajaran Inquiry	29
i.	Kelemahan Metode Pembelajaran Inquiry	29
j.	Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Inquiry	30
3.	Hasil Belajar	31
a.	Pengertian Hasil Belajar	31
b.	Aspek-Aspek Hasil Belajar	35
c.	Macam-macam hasil belajar	35
d.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
4.	Peserta Didik	38
a.	Pengertian Peserta Didik	38
b.	Karakteristik Peserta Didik	39
5.	Pendidikan Agama Islam	39
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
b.	Dasar Pendidikan Agama Islam	44
c.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	46
d.	Ruang Lingkup dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	48
B.	Pengajuan Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	51
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
1.	Pendekatan Penelitian	51
2.	Jenis Penelitian	51
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	52
1.	Populasi	52
2.	Sampel	53
3.	Teknik Pengumpulan Data	34
D.	Definisi Operasional Variabel	56
E.	Instrument Penelitian	56

F. Uji Coba Instrumen Penelitian	59
a. Uji Validitas	59
b. Uji Reliabilitas	60
c. Uji Tingkat Kesukaran	61
d. Uji Daya Beda	62
G. Teknik Analisis Data	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Homogenitas	64
c. Uji Hipotesis	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	67
1. Analisis Uji Coba Instrumen	67
a. Uji Validitas	67
b. Uji Reliabilitas	68
c. Uji Tingkat Kesukaran	69
d. Uji Daya Beda	70
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba	71
2. Analisis Data Hasil Belajar	72
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Homogenitas	75
c. Uji Hipotesis	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Rekomendasi	80

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Hasil Ulangan Kelas VII F	6
Tabel 1.2 : Hasil Ulangan Kelas VII I	8
Tabel 1.3 : Nilai Rata-Rata Kelas VII F dan VII I	10
Tabel 1.4 : Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
Tabel 3.1 : Desain Penelitian	52
Tabel 3.2 : Jumlah Populasi	53
Tabel 3.3 : Jumlah Sampel Kelas Eksperimen	54
Tabel 3.4 : Jumlah Sampel Kelas Kontrol	54
Tabel 3.5 : Variabel Penelitian	56
Tabel 3.6 : Kisi-Kisi Instrument	57
Tabel 3.7 : Kriteria Reliabilitas	61
Tabel 3.8 : Kriteria Tingkat Kesukaran	62
Tabel 3.9 : Kriteria Daya Beda	63
Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas	68
Tabel 4.2 : Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 4.3 : Hasil Uji Tingkat Kesukaran	69
Tabel 4.4 : Hasil Uji Daya Beda	70
Tabel 4.5 : Kesimpulan Uji Coba	71
Tabel 4.6 : Data Hasil Belajar Pretest Posttest	72
Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.8 : Hasil Uji Homogenitas	75
Tabel 4.9 : Hasil Uji Hipotesis	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil dan Indentitas Sekolah	85
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Instrumen	87
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	88
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	89
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen	90
Lampiran 6 Instrumen Soal	92
Lampiran 7 RPP Kelas Esperimen dan Kontrol	99
Lampiran 8 Silabus Pembelajaran	118
Lampiran 9 Instrumen Wawancara	119
Lampiran 10 Data Hasil Uji Coba	121
Lampiran 11 Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen	123
Lampiran 12 Data Hasil Pretest Kelas Kontrol	125
Lampiran 13 Data Hasil Postest Kelas Eksperimen	127
Lampiran 14 Data Hasil Postest Kelas Kontrol	129
Lampiran 15 Data Hasil Uji Coba Validitas	131
Lampiran 16 Data Hasil Uji Coba Reliabilitas	132
Lampiran 17 Data Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran	134
Lampiran 18 Data Hasil Uji Coba Daya Beda	136
Lampiran 19 Data Hasil Uji Normalitas	137
Lampiran 20 Data Hasil Uji Homogenitas	140
Lampiran 21 Data Hasil Uji Hipotesis	141
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian	142
Lampiran 23 Surat Izin Penelitian	245
Lampiran 24 Surat Keterangan Validasi	246
Lampiran 25 Surat BalasanPenelitian.....	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul : **“Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.**

Guna menghindari kesalahan dalam memahami arti judul skripsi ini maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²

2. Metode Inquiry

Metode Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.³

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang menyebutkan bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, hal. 758

² Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), Hal. 243.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal.191.

menempuh proses belajar.”Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak).

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan pada perkembangan agama. Islam berasal dari kata ‘salm’. As-salmu berarti damai atau kedamaian. Untuk sebagian besar ulama dalam Roslan Nor dan Malim memiliki definisi yang berbeda tentang pendidikan agama islam. *Pertama*, pendidikan agama islam merupakan bentuk pembinaan kepada peserta didik sehingga ketika menyelesaikan studinya akan memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari dan menjadikan islam sebagai cara hidup mereka. *Kedua*, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. *Ketiga*, pendidikan agamaislam adalah mendidik melalui ajaran islam yang mengacu pada pembinaan dan pembinaan peserta didik sehingga ketika selesai studinya akan memahami, menghayati dan menerapkan ajaran islam yang dengan sepenuh hati dan teguh diyakini dan menjadikan islam sebagai pandangan dunia mereka untuk menjaga kehidupan mereka baik didunia maupun diakhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan berbagai ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹ Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, guru dituntut untuk mampu menampilkan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan amanat UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru mempunyai fungsi peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.²

Sesuai dengan yang disyaratkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran 102:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢)
(Al عمران/3: 102)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (beragama islam)” (Q.S. Al-Imran: 102)

Bab 1 pasal 1 ayat 11 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Cet.III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal.204.

²Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: GP Press, 2009), Hal.294.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl Ayat 125 yaitu sebagai berikut:

(اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵)
(النحل/ ۱۶ : ۱۲۵)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Guru adalah pendidik yang memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemicu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Untuk menerapkan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta perancangan pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat merupakan sebagian ciri dari kompetensi pedagogik.⁵ Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswanya, guru juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas, baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti dan

³Yudhi Munadi, dkk, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Bahan Ajar PLPG, 2011), Hal.2.

⁴ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, (Pustaka Assalam, 2010), Hal.421.

⁵ Mukhtar, *Organisasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada.), Hal.117.

keperibadian baik yang bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Sebagian dari peserta didiknya masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Melia Sari, S.Pd. yang mengajar dikelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi, diperoleh data bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum menerapkan metode inquiry. Dan berdasarkan wawancara pada beberapa peserta didik, menyatakan bahwa kurangnya motivasi belajar para peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam ini. Dikarenakan proses pembelajaran pendidikan agama islam ini masih menggunakan metode ceramah, hafalan, dan praktik. Dalam proses pembelajarannya pun belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan siswa yang terkesan pasif. Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Pendidik harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri. Jadi peserta didik tidak hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya saja sehingga menyebabkan kepasifan siswa dikelas, yaitu takut salah dan tidak percaya diri atau kurangnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama islam.

Berikut ini adalah table rekapitulasi nilai hasil ulangan harian Pendidikan Agama Islam:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik
Kelas VII F SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun
2022/2023

No	NAMA	KKM	NILAI	KRITERIA
1	Achmad Alfian Zacky Mubarak	70	75	Tuntas
2	Adyra Regika Mulya	70	67,5	Tidak Tuntas
3	Azzka Putri Amelia	70	80	Tuntas
4	Balqis Maulana	70	80	Tuntas
5	Desti Alfia Fadilla	70	75	Tuntas
6	Devita Febrianti	70	65	Tidak Tuntas
7	Dzaky Adnan Wijaya	70	75	Tuntas
8	Fredi Boukhorri	70	70	Tuntas
9	Herwan	70	70	Tuntas
10	Indri Phamia Assri	70	67,5	Tidak Tuntas
11	Khirana Aura Ramadhani	70	65	Tidak Tuntas
12	Kirani Zahra Cholida	70	72,5	Tuntas
13	Laksamana Firmansyah	70	47,5	Tidak Tuntas
14	Lintang Nunyai	70	32,5	Tidak Tuntas
15	M. Al Fajri	70	60	Tidak Tuntas

16	M. Fathur Al-Rasyid	70	55	Tidak Tuntas
17	M. Nurul Hafidz	70	55	Tidak Tuntas
18	Maya Adelia Sani	70	67,5	Tidak Tuntas
19	Nabila Az-Zahra	70	70	Tuntas
20	Nur Asyifa	70	55	Tidak Tuntas
21	Octa Adela	70	75	Tuntas
22	Rado Fernando	70	80	Tuntas
23	Ratu Melisa	70	60	Tidak Tuntas
24	Rifaldo Robby Junior	70	42,5	Tidak Tuntas
25	Rizki Anurullah	70	75	Tuntas
26	Rizky Syarif Maulana	70	67,5	Tidak Tuntas
27	Roby Aditia	70	27,5	Tidak Tuntas
28	Tania Dwi Herdiana	70	62,5	Tidak Tuntas
29	Tasya Wahyudi	70	72,5	Tuntas
30	Wanda Rahmadani	70	67,5	Tidak Tuntas
31	Zulfa Fatih Luthfiana	70	60	Tidak Tuntas

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik
Kelas VII I SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun
2022/2023

No	NAMA	KKM	NILAI	KRITERIA
1	Ajeng Noviandari	70	75	Tuntas
2	Al Farizi Dwi Valency	70	65	Tidak Tuntas
3	Alif Putra Sapanggalih	70	70	Tuntas
4	Almirah Zaskia Putri	70	65,5	Tidak Tuntas
5	Arya Saputra Romadhon	70	60,5	Tidak Tuntas
6	Bayu Anggara	70	82	Tuntas
7	Chintia Chaela Natasya	70	68	Tidak Tuntas
8	Fania Calista Putri	70	70	Tuntas
9	Feza Fadhilsyah	70	72	Tuntas
10	Hanas Maulana	70	50,5	Tidak Tuntas
11	Indri Atika Sari	70	65	Tidak Tuntas
12	Iqbal Firgian	70	70	Tuntas
13	Jeni Sekar Ayu	70	50,5	Tidak Tuntas
14	Kayra Geantri Ramadhani	70	62,5	Tidak Tuntas
15	M.Fadhil Ramadhan	70	45,5	Tidak Tuntas
16	Moammar Fydel Satto	70	70	Tuntas

17	Morenzh Novrizar Reskir	70	72	Tuntas
18	Moza Riyanti	70	70	Tuntas
19	Nafara Althafunnisa	70	67,5	Tidak Tuntas
20	Nova Angellina	70	70	Tuntas
21	Putri Riani	70	62,5	Tidak Tuntas
22	Rania Putri Vanesca	70	72	Tuntas
23	Rara Agustiani	70	50	Tidak Tuntas
24	Ratu Nur Hafizah	70	60	Tidak Tuntas
25	Rica Silvia Wulandari	70	80	Tuntas
26	Richo Febrian Sanjaya	70	70	Tuntas
27	Sinar Khoirun Nisa	70	70	Tuntas
28	Syifa Aulia	70	50,5	Tidak Tuntas
29	Tariska Yunisa Ananda	70	66,5	Tidak Tuntas
30	Ubay Al Yaman	70	70	Tuntas
31	Vierly Raditya	70	42,5	Tidak Tuntas
32	Zivanna Lethicya	70	60	Tidak Tuntas

Tabel 1.3
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik Kelas
VII F dan VII I SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara
Tahun 2022/2023

No.	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	>70	Tuntas	28	44,45%
2.	<70	Tidak Tuntas	35	55,55%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 55,55% Peserta didik nya mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan untuk KKM mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan metode pembelajaran yang baru dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan metode aktif, peserta didik akan mampu memecahkan suatu masalah dalam proses belajar, untuk mengaktifkan peserta didik agar tumbuh rasa kesadaran mau dan senang belajar, pendidik harus mempunyai metode yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respons positif, agar menarik perhatian sehingga dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Metode pembelajaran tersebut adalah Metode pembelajaran Inquiry. Dengan metode Inquiry ini, peserta didik dapat bekerja atau berfikir sendiri untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan dapat mencapai KKM.

Metode pembelajaran Inquiry banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara optimal.

Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan saja, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya dapat bermakna untuk peserta didik itu sendiri melalui keterampilan berfikir. Metode Inquiry adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah, tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.⁶

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka diperlukannya suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat suatu topic yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, oleh karena itu peneliti dapat merumuskan judul “ *Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.*”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas timbul beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pendidik belum menerapkan metode pembelajaran inquiry pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.
2. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.
3. Pendidik masih menggunakan metode lama atau metode konvensional sehingga pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

⁶Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Amanah Pustaka, 2009),.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan masalah diantaranya:

1. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada mata pelajaran PAI dikelas VII F dan VII I SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran inquiry.
3. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.
4. Pada hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi sebagai berikut:

Adakah pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam penggunaan metode pembelajaran Inquiry pada pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:

- Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
- Pendidik, sebagai masukan mengenai metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga kebutuhan peserta didik.
- Peserta didik, sebagai motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik.
- Peneliti, untuk menambah wawasan praktis sebagai pengalaman bagi penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni selama ini, dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar S1 dalam ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa jurnal terdahulu yang relevan dari berbagai perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama penulis, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<p>Nama : Achmat Mubarok, dan Lili Maslukha</p> <p>Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar</p>	<p>Menggunakan 2 variabel (bebas dan terikat)</p> <p>Hasil belajar mata pelajaran PAI</p> <p>Pendekatan kuantitatif</p>	<p>Metode Penelitian Lokasi</p> <p>Penelitian Objek penelitian</p>

	PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 02 Purwosari Tahun : 2022 ⁷	Metode Inquiry	
2.	Nama : Widiastuti, dan Rusgianto Heri Santosa Judul : Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar, Rasa Ingin Tahu, dan Kemampuan Penalaran Matematis. Tahun : Vol.9.No.2., 2014 ⁸	Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Metode Inquiry	Mata pelajaran Objek penelitian Lokasi penelitian Variabel penelitian
3.	Nama : Roida E. Flora dan Maya N. Judul : Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar. Tahun : Vol.2.No.9., 2015 ⁹	Menggunakan Metode Inquiry Pendekatan kuantitatif	Objek penelitian Lokasi penelitian Metode penelitian Mata pelajaran
4.	Nama : Salahuddin Abdul Rahman Judul : Pengaruh Penerapan Model	Menggunakan Metode Inquiry Pendekatan Kuantitatif Hasil belajar	Jenis penelitian Variabel penelitian Objek

⁷*Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 02 Purwosari* (Achmat Mubarak, dan Lili Maslukha), Jurnal Fakultas Agama Islam, Vol.4, No.1 Januari 2022

⁸*Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar, Rasa Ingin Tahu, dan Kemampuan Penalaran Matematis* (Widiastuti dan Rusgianto H.S), Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol.9.No.2 2014

⁹*Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar* (Roida E.F.S dan Maya N.), Jurnal Formatif 2 (1):35-44

	Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMAN 4 Enrekang Tahun : Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Bone, Vol.2, No.1, Juni 2021 ¹⁰	PAI	penelitian Lokasi penelitian
5.	Nama : Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede Judul : Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Inpres Bajawali Kec. Lariang, Kab. Mamuju Utara Tahun : Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3, No. 2, 2012 ¹¹	Menggunakan 2 variabel (bebas dan terikat) Menggunakan metode Inquiry Metode penelitian	Objek penelitian Lokasi penelitian Mata pelajaran
6.	Nama : Kidung Kinasih .C.D, Adi Rosadi, Dede Ridwan, Ridwan A.N Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa pada Masa Pandemi di SMP Islam	Menggunakan metode Inquiry Pendekatan Penelitian Menggunakan 2 variabel (bebas dan terikat)	Objek penelitian Lokasi penelitian Metode Penelitian

¹⁰ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMAN 4 Enrekang (Salahuddin Abdul Rahman), Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol.2, No.1, Juni 2021.

¹¹ Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawalali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara (Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede), Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.2

	Masagi Pasir Malang Sukabumi. Tahun : 2022 ¹²		
--	---	--	--

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan Sistematika dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya teori mengenai metode pembelajaran Inquiry, hasil belajar, peserta didik, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti diantaranya yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validasi dan reliabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat secara rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: analisis uji coba instrument,

¹²*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa pada Masa Pandemi* (Kidung Kinasih .C.D, Adi Rosadi, Dede Ridwan, Ridwan A.N), Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No.3 2022

deskripsi, dan analisis data, uji prasyarat (uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis).

5. BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan simpulan dan rekomendasi, simpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. simpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Inquiry

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Melalui metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Tercapainya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang di bimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), Cet.3, Hal.147.

dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹

b. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Mengajar

Seorang pendidik sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia juga harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran
- b) Kesesuaian metode dengan materi pelajaran
- c) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia
- d) Kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar
- e) Kesesuaian metode dengan kondisi siswa
- f) Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.²

2. Metode Inquiry

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Inquiry*

Secara bahasa, *inquiry* berasal dari kata *Inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti: pertanyaan, penyelidikan, pemeriksaan pencarian. Metode Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.³ Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Menurut E. Mulyasa *Inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. System pembelajaran ini menuntut peserta didik berpikir. Sehingga dia menyatakan bahwa *Inquiry* ini menempatkan peserta didik

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet.3, Hal.76.

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet.13, Hal.88.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011),. 191.

pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.⁴

Menurut Syafrudin Nurdin metode inquiry adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode inquiry adalah metode belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menguji dan menafsirkan problema secara saintifik yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian.⁶

Menurut Roestiyah metode inquiry adalah istilah bahasa inggris inquiry yang berarti suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas dimana dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.⁷

Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode Inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang dikemukakannya dengan yang ditemukan

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 235.

⁵ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT Intermedia, 2002), Hal.129.

⁶ Sunarto, Untung Sunaryo, *Model dan Strategi Pembelajaran Aplikasinya dalam Bidang Pendidikan*, (Jawa Timur: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal Bojonegoro Jawa Timur, 2022), Hal.128.

⁷ Ibid 128

peserta didik lain.⁸ Dalam artikelnya David L. Haury, *Teaching Science Through Inquiry* mengutip apa itu definisi yang diberikan Alfred Novak yang mengungkapkan bahwa Inquiry adalah tingkah laku yang terlibat pada usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang mendorong rasa keingintahuan. Dapat dimaknai bahwa ungkapan tersebut dapat mengungkapkan bahwa inquiry ada kaitannya dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang focus dalam pencarian pengetahuan serta pemahaman agar memuaskan rasa keingintahuan.⁹

Metode inquiry adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode inquiry adalah suatu proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, pendidik tidak perlu menjelaskan seluruh informasi kepada peserta didik. Materi yang disajikan bukan berupa informasi akan tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajari.

b. Tujuan dan Manfaat Metode *Inquiry*

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan tercapai bila seorang pendidik bisa memilih dan menerapkan metode yang tepat.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),.108.

⁹ Widiastuti, Rusgianto Heri Santosa, “*Pengaruh Metode Inquiri terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar, Rasa Ingin Tahu, dan Kemampuan Penalaran Matematis*”, Pythagoras, Vol.9. no.2 (Desember, 2014),.199.

¹⁰ W .Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), Hal.84.

Menurut Muhammad Azhar, ada beberapa tujuan metode inquiry yaitu :

- a) Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan diri peserta didik dalam mengambil suatu keputusan secara tepat dan obyektif.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analitis, dan logis).
- c) Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu.
- d) Mengungkapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Adapun tujuan pembelajaran menurut Oemar Hamalik ialah sebagai berikut :

- a) Dalam penemuan siswa memiliki kesepakatan untuk terlibat dalam pembelajaran.
- b) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan dalam situasi kongkrit maupun abstrak.
- c) Siswa belajar menemukan strategi Tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d) Pembelajaran dengan penemuan dapat membantu siswa membentuk cara kerjasama yang efektif, saling membagi informasi serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar dalam beberapa kasus lebih mudah ditransfer untuk

¹¹ Muhammad Azhar, "Proses Belajar Mengajar Pola CBSA", dalam ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Isla*), Hal.347

aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.¹²

Menurut Bruner sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sistem pembelajaran itu bertujuan agar hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah pengetahuan dan kecakapan anak didik dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas atas usahanya sendiri.¹³ Diharapkan juga peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya.¹⁴

Tujuan pelaksanaan metode inkuiry dalam pembelajaran siswa tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya yang mengarah pada peningkatan kemampuan dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini tidak lepas dari tujuan dan perencanaan (kurikulum) pembelajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan metode yang dilakukan. Seorang pendidik menggunakan metode *Inquiry* dengan tujuan agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama didalam kelompok.¹⁵

¹² Sunarto, Untung Sunaryo, *Model dan Strategi Pembelajaran Aplikasinya dalam Bidang Pendidikan*, (Jawa Timur: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal Bojonegoro Jawa Timur, 2022), Hal.129-130.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka,1997),.23.

¹⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1998), Cet.V.,76.

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),.191-192.

Tujuan utama pembelajaran berbasis Inquiri menurut National Research council adalah mengembangkan keinginan dan motivasi peserta didik untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengembangkan keterampilan ilmiah peserta didik sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan dan membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Ada beberapa tujuan metode inquiry yaitu:

- a) Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan diri peserta didik dalam mengambil suatu keputusan secara tepat dan obyektif.
- b) Mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analitis, dan logis).
- c) Membina mengembangkan sikap ingin tahu.
- d) Mengungkapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa tujuan metode inquiry sangat luas, tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual (kognitif) saja, namun juga mengembangkan sikap dan keterampilan.

Adapun manfaat diterapkannya metode *Inquiry*, yaitu sebagai berikut:

- a) Merupakan suatu cara belajar siswa aktif.
- b) Melalui penemuan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, dan tak mudah dilupakan.
- c) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah ditransfer dalam situasi lain.
- d) Anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri,

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Hal.277.

kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

- e) Metode ini akan meningkatkan potensi intelektual peserta didik. Melalui metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri.
- f) Jika peserta didik telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari diri peserta didik itu sendiri yang merupakan suatu hadiah intrinsic.
- g) Belajar bagaimana melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan.¹⁸

c. Macam-Macam Metode *Inquiry*

Sund dan Trow Bridge (1973) mengemukakan ada tiga macam metode *Inquiry* yaitu:

- 1) *Inquiry* Terpimpin (Guide *Inquiry*)
yaitu pelaksanaan discovery dan *inquiry* dilakukan atas petunjuk dari pendidik. Keduanya dimulai dari pertanyaan inti, pendidik mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan.
- 2) Metode *Inquiry* Bebas (free *inquiry*)
yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan. Yang dimana peserta didik harus merumuskan masalah sendiri, melakukan penyelidikan secara mandiri, dan memperoleh kesimpulan secara mandiri.

¹⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2022), Cet.1, Hal. 191-192.

¹⁸ Udin S Winata Putra, *Op.Cit.*, Hal.222

- 3) Metode *Inquiry* Bebas yang dimodifikasi (modified free inquiry)
yaitu masalah yang diajukan pendidik didasarkan dengan teori yang sudah dipahami oleh peserta didik. Dengan tujuan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenarannya.¹⁹

d. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran *Inquiry*

Dalam penggunaan metode inquiry, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual
Tujuan utama dari pembelajaran inquiry adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
- 2) Prinsip interaksi
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
- 3) Prinsip bertanya
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat diperlukan. Disamping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap

¹⁹ Cucu Hanafiah Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hal.77.

kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang dipelajarinya.

4) Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis yang secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang di ajukannya.²⁰

e. Ciri-Ciri Pembelajaran *Inquiry*

Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran yang berbasis *Inquiry*, salah satunya yaitu dengan mengamati ciri-cirinya. Menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

f. Fungsi Metode Pembelajaran *Inquiry*

Ada beberapa fungsi metode pembelajaran *inquiry*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun Komitmen (*commitment building*) dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan

²⁰ Sunarto, Untung Sunaryo, *Model dan Strategi Pembelajaran Aplikasinya dalam Bidang Pendidikan*, (Jawa Timur: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal Bojonegoro Jawa Timur, 2022), Hal.131.

loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

- 2) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Membangun sikap percaya diri (self confidence) dan terbuka (opened) terhadap hasil pertemuannya.

g. Karakteristik Metode Inquiry

Orlich, menyatakan ada beberapa karakteristik dari metode inquiry yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi.
- 2) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai.
- 3) Peserta didik mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- 4) Tiap-tiap peserta didik berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- 5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- 6) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari peserta didik.
- 7) Pendidik memotivasi semua peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik dalam kelas.

h. Keunggulan Metode Pembelajaran Inquiry

Terdapat beberapa keunggulan dalam metode pembelajaran inquiry yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Peserta memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing peserta didik.
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran pendidik yang sangat terbatas.
- 6) Berpusat pada peserta didik dan tidak menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar.²¹

i. Kelemahan Metode Pembelajaran Inquiry

Selain kelebihan, tentunya metode pembelajaran *inquiry* mempunyai beberapa kelemahannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Keadaan kelas di kita kenyataan nya lebih banyak jumlah peserta didik sehingga metode pembelajaran ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- 3) Ada kritik, bahwa proses dalam metode pembelajaran inkuiry terlalu mementingkan proses pengertian saja,

²¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),hal.79.

kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi para peserta didik.

j. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inquiry

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode inquiry ini diantaranya yaitu:

a) Orientasi

Langkah Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan dalam orientasi ini adalah menjelaskan topic, tujuan serta pentingnya topic yang akan diajarkan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.²²

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang menantang peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban inilah yang sangat penting dalam metode inquiry ini.

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d) Mengumpulkan Data

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

²² Suryasarifa, *Membangun Karya Tulis yang Baik dan Benar*, Jurnal Pendidikan, 5, (April,2019), 56.

- e) Mengumpulkan Data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- f) Menguji Hipotesis
Menguji Hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap dan diterima sesuai dengan data atau informasi yang telah diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- g) Merumuskan Kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuannya yang diperoleh berdasarkan hasil hipotesis.

Itulah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran Inquiry yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan atau menerapkan metode Inquiry di dalam sebuah proses pembelajaran. Tugas pendidik dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan, mengumpulkan data sebanyak dan selengkap mungkin serta informasi yang relevan dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan atau pemecahan masalah mereka.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang menyebutkan bahwa: “ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar.” Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak). Harus diakui bahwa dalam proses belajar mengajar, terutama yang berkenaan dengan perubahan konsep system persamaan linier dua variable, sedikit sekali

kemampuan yang berkenaan dengan sikap, yang lebih banyak adalah aspek kognitif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif ada enam unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²³

Menurut Bloom definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized serta keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

W.S Winkel S.J yang dimaksud dengan hasil belajar “yaitu setiap macam kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas, yang mempunyai salurannya sendiri (jalan yang dilalui siswa untuk mencapai prestasi tertentu) dan hasilnya sendiri (perubahan dalam sikap atau tingkah laku yang tercapai dan nampak dalam prestasi tertentu).²⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda, 2009), Hal.22.

²⁴ W.S. Winkel S.J, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), Hal.48.

guru, hasil belajar merupakan saat terealisasikannya bahan pelajaran.²⁵

Hasil belajar diperoleh karena adanya proses yang disebut dengan pendidikan. Seseorang dapat mencapai hasil belajar apabila orang tersebut telah melakukan sesuatu kegiatan, kejadian atau peristiwa yang memberikan suatu penilaian, baik atau buruknya hasil belajar seseorang tergantung bagaimana orang tersebut melaksanakannya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pada dasarnya adalah meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Menurut Gagne, “hasil belajar dimasukkan dalam lima kategori yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, sikap dan keterampilan motoric.”

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang berinci sebagai berikut: kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa:

- a) Menumbuhkan motivasi intrinsik.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- d) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (kompherensif).
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilaidan mengendalikan dirinya terutama, dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²⁶

Kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran tercermin dari hasil belajarnya. Secara garis besar ada tiga macam factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

²⁵ Dimiati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 250-251.

²⁶ Ibid, Hal.56.

- a) Faktor Stimuli Belajar, yakni segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.
- b) Faktor Metode Belajar, yakni metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa.
- c) Faktor Individual, yakni factor yang ada dalam diri siswa itu sendiri.²⁷

Tingkat hasil belajar untuk tiap akhir proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian yang diadakan oleh guru, penilaian ini mencakup dalam suatu program pokok bahasan dalam suatu tatap muka pembelajaran dan lebih operasional serta mudah dilihat. Dapat dipahami bahwa penilaian dalam arti kompleks mencakup segala aspek psikologis siswa. Penilaian dalam arti sempit ini sebagai bentuk untuk mengukur keberhasilan siswa yang terformat dalam bentuk evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pembelajaran.²⁸ Dalam ranah keagamaan, belajar sudah menjadi suatu hal yang diwajibkan bagi kaum muslim guna memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan drajat kehidupan, sesuai dengan yang dijelaskan dalam surah Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11 tentang meningkatkan drajat orang-orang yang berilmu yaitu:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (۱۱)
 (المجادلة/۵۸ : ۱۱)

²⁷ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal.131-137.

²⁸ Beni S. Ambarjaya, *Teknik-teknik Penilaian Kelas*, (Bandung: Duta Grafika, 2008), Hal. 24.

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah:11).

Dari ayat tersebut dimaksudkan sebagai pemahaman bahwa orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh tempat dan kedudukan yang mulia di sisi Allah Swt. karena orang yang memiliki ilmu dan disertai dengan iman yang kuat dan sempurna, tidak ada kemenangan dalam menjalani kehidupan dimuka bumi ini. Oleh karena itu. Allah Swt. akan meningkatkan derajat dan martabat orang-orang yang beriman dan berilmu.

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Sudjana membagi penelitian kedalam tiga jenis yang diantaranya yaitu:

- 1) Penilaian Formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.22.

tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

- 2) Penilaian Sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir bulan, akhir semester dan akhir tahun.
- 3) Penilaian Diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 4) Penilaian Selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³⁰

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal

a. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang sangat perlu untuk diperhatikan, yang pertama yaitu kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.³¹

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet Ke-8, hal.278.

³¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), Hal.12.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi beberapa hal sebagai berikut: Pertama yaitu intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang ini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua yaitu kemauan. Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga yaitu bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan untuk menentukan tinggi atau rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.³²

b) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau lebih dikenal dengan lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik di sekolah yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

³² Ibid, Hal.13.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Sebagai seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan factor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena keberadaannya dalam lingkup masyarakat.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah peserta didik dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

4. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut Sudarwan Danim “peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya guru tidak bisa mnegajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Disamping itu Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”. Sedangkan Samsul Nizar menjelaskan

bahwa “peserta didik merupakan orang yang dikembangkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

b. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didiknya. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor social psikologis.

Menurut Tirtara harja mengemukakan empat karakteristik yang dimaksudkan yaitu :

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik.
- b) Individu yang sedang berkembang.
- c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual.
- d) Individu yang mempunyai kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan pada perkembangan agama. Islam berasal dari kata ‘salm’. As-salmu berarti damai atau kedamaian. Untuk sebagian besar ulama dalam Roslan Nor dan Malim memiliki definisi yang berbeda tentang pendidikan agama islam.

Pertama, pendidikan agama islam merupakan bentuk pembinaan kepada peserta didik sehingga ketika menyelesaikan studinya akan memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari dan menjadikan islam sebagai cara hidup mereka. *Kedua*, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. *Ketiga*, pendidikan agama islam adalah mendidik melalui ajaran islam yang mengacu pada pembinaan dan pembinaan peserta didik sehingga ketika selesai studinya akan memahami, menghayati dan menerapkan ajaran islam yang dengan sepenuh hati dan teguh diyakini dan menjadikan islam sebagai pandangan dunia mereka untuk menjaga kehidupan mereka baik didunia maupun diakhirat.³³

Pendidikan agama islam merupakan sebuah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim. Pendidikan agama islam juga merupakan upaya mendidkan agama islam atau ajaran dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.³⁴ Menurut Zuhairini, yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa dalam islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “Ta’lim” dan “Ta’dib” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (‘ilm), pengajaran (Ta’lim) dan bimbingan yang baik (Tarbiyah). Menurut Abdul Majid dalam Ahmad Sahal, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, ajaran agama islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

³³ Rosyida Nurul Anwar, and Siti Muhayati, *Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*, Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol.12, No.1, (2021), Hal.4-5.

³⁴ Barus, *Kontribusi Minat Belajar Lingkungan Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar PAI SMP*.

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁵ Agama adalah iman yang harus kita yakini dengan pikiran, diresapkan dengan perasaan dan dilaksanakan dengan tindakan, perbuatan sikap dan perkataan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Sebagaimana Firman Allah SWT.dalam surah Al-Baqarah ayat 201 menyebutkan :

(وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ) (البقرة/٢: ٢٠١)

Artinya : *“Dan diantara mereka ada orang yang berdo :
Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa Neraka.”*³⁶

Firman Allah SWT. dalam Surah An-Nahl ayat 128 yaitu :

(إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ □ . ١٢٨)
(النحل/١٦: ١٢٨)

Artinya : *“Sungguh, Allah berserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.”*

³⁵ Elihami and Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Edumaspol-Jurnal Pendidikan 2, No.1 (2018), Hal.80.

³⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Terbaru*, (Pustaka Assalam, 2010),Hal.49.

Ramayulis mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran (3) Ayat 104 yang berbunyi :

(وَتَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤) (آل عمران/٣: ١٠٤)

Artinya : “ Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imran (3); 104).

Menurut Muhammad Qutb, Sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan Agama Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.

Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap

peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lainnya.

Menurut Azizy yang di kutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan makna yang kedua yaitu mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang

kepada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Landasan atau dasar yang menjadi rujukan Pendidikan Agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada keinginan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat diasumsikan untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini telah berlangsung.

Sebagaimana Firman Allah pada Qur'an Surah Al-Baqarah: 2

(ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ۲) (البقرة/ ٢ : ٢)

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 2)³⁸

³⁷ Ibid, Hal.80.

³⁸ Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Lembaga Bahasa, 1984), Hal.81.

Dalam menetapkan sumber pendidikan agama Islam dikemukakan dua dasar utama dalam pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai Kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang universal yang mana ruang lingkupnya mencakup ilmu pengetahuan yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan lafadz Arab dan makna yang benar. Agar menjadi *hujjah* bagi Nabi Muhammad bahwa ia benar-benar Rasulullah SAW, menjadi undang-undang manusia sebagai petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah bagi pembaca.

b) As-Sunnah (Hadist)

Hadist adalah segala bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah Islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu : berisi ucapan, pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang diteladani oleh manusia.

Hal ini dapat dipahami dari Hadist Nabi Saw. Sebagai berikut:

Artinya: *“Dari ‘Amr Ibn Syu’aib, dari bapaknya, dari kakeknya, menyampaikan bahwa, Rasulullah Saw. Bersabda “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukul lah dia apabila tidak*

melaksanakannya, dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (Diriwayatkan oleh Abu Dawud).³⁹

Posisi hadist sebagai sumber pendidikan utama bagi pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam yang dijadikan referensi teoritis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu :

1. Sebagai acuan Syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara teoritis.
2. Sebagai acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.⁴⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan agama islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia.⁴¹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munzir Hitami dalam Frimayanti menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup tiga hal yaitu, pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan ketiga tujuan

³⁹ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'as Al-Sijistaaniy, *Sunan Abu Daud: Kitab Shalat/Juz 1*, (Bairut-Libanon: Darul Kutub I'Imiyah, 1996), Hal.173.

⁴⁰ M. Akmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Pendidikan Islam, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 8-Nomor II* (2015).

⁴¹ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam, Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, No.1* (2019), Hal.92.

bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan. Kemudian tujuan pendidikan agama Islam menurut Azra adalah menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia didunia dan akhirat.⁴²

Adapun tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik semangat beribadah
2. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an
3. Penanaman rasa agama pada peserta didik
4. Menanamkan rasa cinta pada Allah dan Rasul-Nya
5. Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global seperti rukun Islam dan rukun iman.
6. Membiasakan peserta didik berakhlak mulia, melatih peserta didik untuk mempraktikkan ibadah yang praktis dan membiasakan contoh teladan yang baik.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Surah Al-An'am ayat 162 yaitu :

(قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)
(الانعام/ ٦ : ١٦٢)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku, Hidupku, dan Matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Seluruh Alam’.”

Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui materi-materi yang didapatkan kedalam lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlaq, fiqih dan bimbingan ibadah serta tarikh atau

42 Iskandar Tsani dkk, *Evaluasi Model Cipp Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Kota Kediri*, *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.12, No.1 (2021), Hal.17-45.

sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁴³

Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani ada 4 ciri pokok tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Sifat dan corak agama dan akhlak
- 2) Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek peserta didik dan semua aspek perkembangan masyarakat.
- 3) Sifat keseimbangan, keselarasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara peletakan nya.
- 4) Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.

d. Ruang Lingkup dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan Antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang Lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2018), Hal.10.

Zakiah Daradjat berpendapat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa : “Sebagai sebuah bidang studi disekolah, pengajaran agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu : pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. Ketiga, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.⁴⁴

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah SWT, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya dimuka bumi ini baik sebagai Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga atau rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam, antara lain:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), Hal.50.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Hal.75.

- d. Pembiasaan, yaitu melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran agama islam, menjalankan ibadah dan berbuat kebaikan.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah “merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya”. Sedangkan ada pendapat lain yang mengatakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu di uji kebenarannya melalui penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI kelas VII di SMP negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.”



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Anwar , Nurul Rosyida, dan Siti Muhayati. *Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi, Al-Tadzkiyah*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.12. No.1. 2021.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 13. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2007.
- Ambarjaya Beni S. *Teknik-Teknik Penilaian Kelas*. Bandung: Duta Grafika. 2008.
- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Proses*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Dimiati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri. 2011.
- Drost. J. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia. 1999.
- Elihami and Abdullah Syahid. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Edumaspul-Jurnal Pendidikan 2. No. 1. 2018.
- Faridah. “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry-Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011.” Jurnal. Semarang : Jurusan PAI IAIN Walisongo. 2010.
- Fernandes, Rinaldo Acmad Adji. *Metode Penelitian Kuantitatif Perspektif System*. Malang: Tim Ub Press. 2020.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

- Hanafiah, Cucu Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama. 2012.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2005.
- Junaedi Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail. 2018.
- Lutvia, Alvinita, and Lia Yuliati. “Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Model Discovery- Inquiry Berbantuan Mind Mapping Di SD.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 9. 2019.
- M. Akmansyah. *Al-qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Pendidikan Islam*. *Jurnal: Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8. No. 2. 2015.
- Mahmudi. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam, Tinjauan Epistemologi, isi, dan Materi. *Jurnal: Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- M.Echols John dan Hasan Syadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1990.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.
- Munadi, Yadhi, dkk. *P embelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta : Bahan Ajar PLPG. 2011.
- Mukhtar. *Organisasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada.
- Nugraha, Muhamad Gina, Kartika Hajar Kirana, and Duden Saepuzaman. “Efektifitas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Fisika* 3, no. Juni 2016.
- Nanang, Cucu Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- N.K. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.V. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1998.
- Nurizka, Arrahma, Made Sukaryawan, and Bety Lesmini. “Pengaruh Model Discovery-Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Kelas X Sma It Raudhatul Ulum , Salatiga.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia* 3, no. 2. 2016.

- Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja grafindo persada. 2011.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Rosda. 2010.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Cet. 3. Bandung :Sinar Baru Algesindo. 1995.
- Sudjana, Nana. Metode Statistik. Bandung: Tarsito. 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. Statistik Untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2014
- S.J, Winkel W.S. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia. 1983.
- Suharto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Surabaya: Pt. Indah. 1995.
- Sunarto, Untung Sunaryo. Model dan Strategi Pembelajaran. Jawa Timur: Al Rosyid Kendal Bojonegoro Jawa Timur.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bag. 1. Bandung, Imtima. 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Tsani Iskandar, dkk. Evaluasi Model Cipp Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Kediri, Al-Tadzkiyah. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.12. no.1.2021.